

BULETIN MINGGU 32

BBKK MAKASSAR

Surveilans Migrasi Malaria

Kegiatan surveilans migrasi malaria dilaksanakan di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar pada Sabtu, 15 Agustus 2026, sebagai bagian dari upaya kewaspadaan dini terhadap masuknya kasus malaria dari daerah endemis.

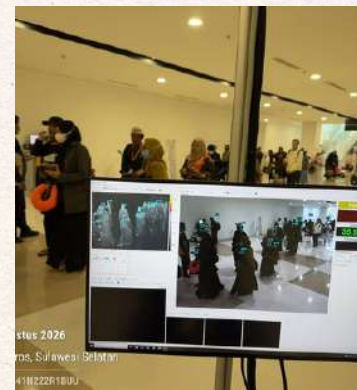
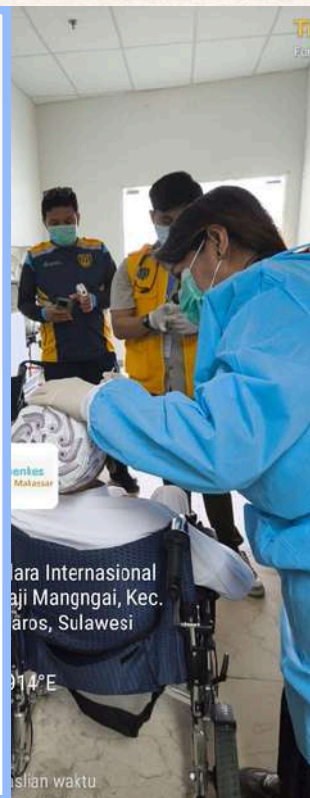
Kegiatan ini dilakukan melalui pemantauan pelaku perjalanan yang memiliki riwayat perjalanan atau berasal dari wilayah endemis malaria. Petugas melakukan identifikasi faktor risiko, penggalian informasi terkait riwayat perjalanan dan gejala malaria, serta pemeriksaan lebih lanjut sesuai indikasi. Pelaksanaan surveilans migrasi di pintu masuk menjadi salah satu langkah penting dalam mencegah masuk dan berkembangnya kasus malaria impor di wilayah Sulawesi Selatan. Melalui deteksi dini, kasus yang ditemukan dapat segera ditindaklanjuti dengan pemeriksaan, pengobatan, penyelidikan epidemiologi, dan koordinasi dengan fasilitas kesehatan atau wilayah terkait.



Pengawasan Pelaku Perjalanan Internasional

Kegiatan surveilans dilakukan melalui pemantauan suhu tubuh terhadap jemaah yang tiba di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar sebagai bagian dari upaya kewaspadaan terhadap potensi penularan penyakit infeksi saluran pernapasan. Jemaah yang teridentifikasi memiliki riwayat batuk dan/atau demam dalam 10 hari terakhir selanjutnya dilakukan pengambilan sampel untuk pemeriksaan lebih lanjut sesuai dengan prosedur surveilans yang berlaku.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari penguatan surveilans di pintu masuk sekaligus mendukung fungsi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar sebagai sentinel Influenza-Like Illness (ILI). Data klinis dan hasil pemeriksaan sampel yang diperoleh diharapkan dapat mendukung deteksi dini, pemantauan tren penyakit, serta pengambilan keputusan dalam rangka mencegah dan mengendalikan potensi penyebaran penyakit menular melalui pintu masuk negara.

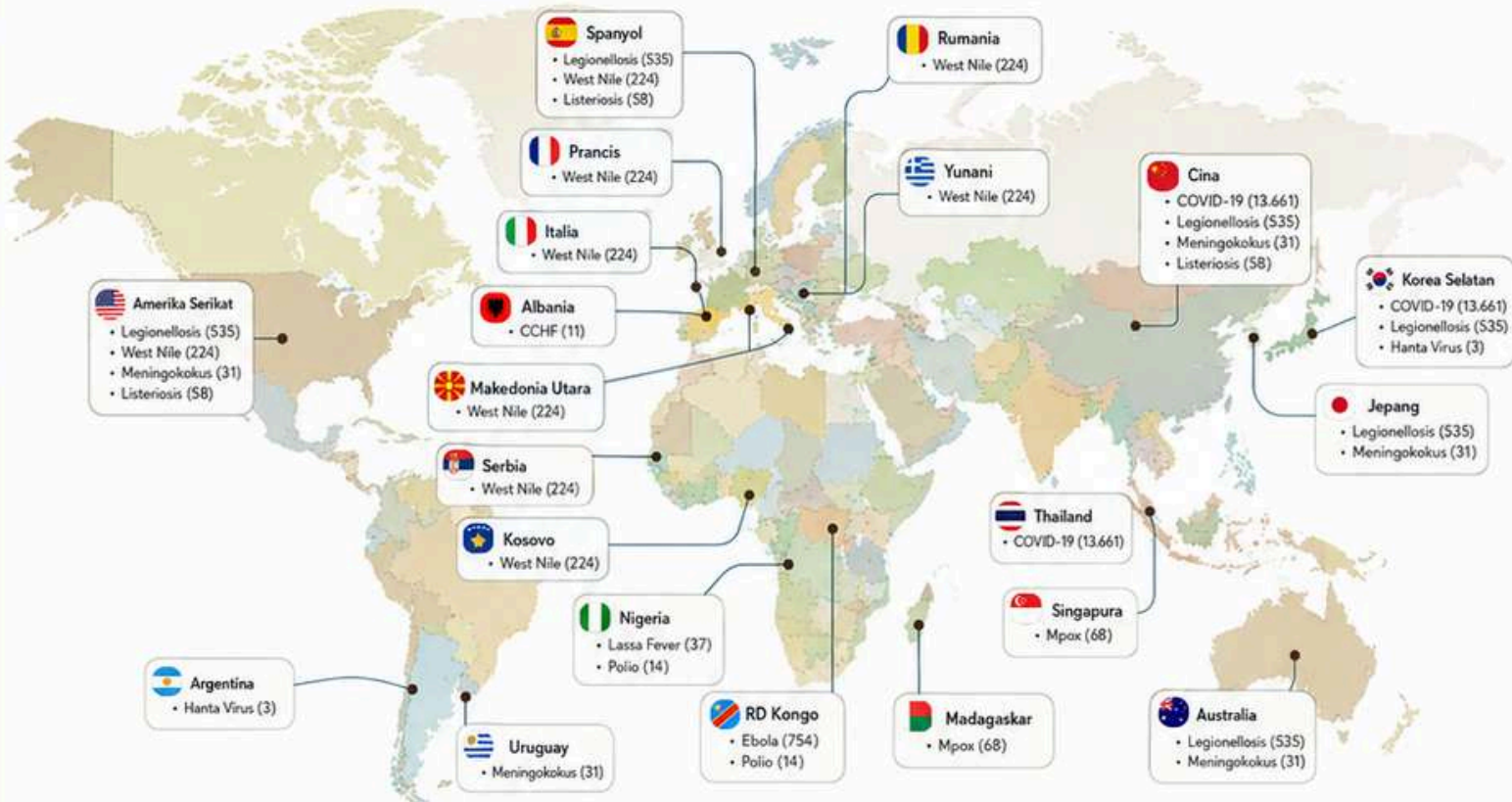


Dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81, Dharma Wanita Persatuan (DWP) BBKK Makassar menyelenggarakan Seminar Kesehatan Reproduksi dan Program Kehamilan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, mempersiapkan kehamilan, serta menerapkan pola hidup sehat. Melalui kegiatan ini, DWP BBKK Makassar turut mendukung peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan keluarga dan persiapan kehamilan yang baik.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu Epidemiologi ke-31 Tahun 2026

Data s.d M31 Tahun 2026 per tanggal 15 Agustus 2026 pukul 12.00 WIB



11
JENIS
PENYAKIT

29
NEGARA
TERDAMPAK

16.392
PENAMBAHAN
KONFIRMASI

433
PENAMBAHAN
KEMATIAN



PERIODE LAPORAN
M26 - M31 2026

No.	PENYAKIT	NEGARA TERDAMPAK	PENAMBAHAN		PERIODE LAPORAN
			KONFIRMASI	KEMATIAN	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Cina, dan Korea Selatan	13.661	8	M30 - M31 2026
2	Penyakit Ebola	RD Kongo	754	413	M31 2026
3	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Cina, Spanyol, Australia, dan Korea Selatan	535	0	M29 - M31 2026
4	Penyakit Virus West Nile	Italia, Yunani, Rumania, Prancis, Makedonia Utara, Spanyol, Amerika Serikat, Serbia, dan Kosovo	224	0	M31 2026
5	Mpox	Madagaskar, Singapura, dan Indonesia	68	0	M31 2026
6	Listeriosis	Amerika Serikat, Cina dan Spanyol	58	0	M31 2026
7	Demam Lassa	Nigeria	37	8	M29 - M31 2026
8	Penyakit Meningokokus	Amerika Serikat, Cina, Jepang, Uruguay, dan Australia	31	0	M26 - M31 2026
9	Polio	RD Kongo dan Nigeria	14	0	M31 2026
10	Crimean Congo Haemorrhagic Fever (CCHF)	Senegal, Uganda, dan Albania	11	4	M30 - M31 2026
11	Penyakit Virus Hanta	Argentina dan Korea Selatan	3	0	M30 - M31 2026

RINGKASAN EPIDEMIOLOGIS



Peningkatan kasus paling tinggi terjadi pada COVID-19 dengan penambahan 13.661 kasus dan 8 kematian, dilaporkan terutama dari Thailand, Cina, dan Korea Selatan.



Wabah Ebola di RD Kongo masih menjadi perhatian utama dengan 754 kasus baru dan 413 kematian pada M31 2026.



Penyakit yang ditularkan vektor (West Nile) tersebar di 9 negara di wilayah Eropa dan Amerika Serikat dengan 224 kasus baru.



Mpox dilaporkan di 3 negara (Madagaskar, Singapura, Indonesia) dengan total 68 kasus baru.



Pemantauan dan kewaspadaan KLB terus menjadi prioritas mengingat potensi penyebaran lintas wilayah dan negara.

KETERANGAN:

- Data bersumber dari WHO, IHR, Ministries of Health, dan sumber resmi lainnya yang diverifikasi.
- Data dapat berubah sesuai dengan rilis informasi terbaru.
- Tetap waspada dan perkuat surveillans untuk cegah KLB.

Diterbitkan oleh:

Tim Kerja Surveillans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia

Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id

Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9 - 15 AGUSTUS 2026)

WEEK

31

WEEK

32

ARRIVALS

DEPARTURES

=

ARRIVALS

DEPARTURES



3



3



ARAB SAUDI



4



3

1.301

1.271

1 Flt

=

1.766

1.316

459 pax

45 pax



3



3



SINGAPURA



2



2

337

462

1 Flt

1 Flt

181

220

156 pax

242 pax



11



11



MALAYSIA



12



11

1.515

1.137

1 Flt

=

1.800

1.353

285 pax

216 pax



0



0

CHARTER FLIGHT



0



0

0

0

0

0

Pada minggu ke-32 (9–15 Agustus 2026), pengawasan penerbangan internasional di BBKK Makassar mencatat 18 kedatangan pesawat dengan 3.767 penumpang dan 16 keberangkatan dengan 2.889 penumpang. Dibandingkan minggu ke-31, jumlah penumpang kedatangan meningkat sebesar 19,5%, sedangkan keberangkatan meningkat sebesar 0,7%. Peningkatan penumpang kedatangan terutama berasal dari Arab Saudi, yaitu dari 1.301 menjadi 1.786 penumpang (37,3%), dan Malaysia dari 1.515 menjadi 1.800 penumpang (18,8%), sementara penumpang dari Singapura menurun dari 337 menjadi 181 penumpang (46,3%). Malaysia masih menjadi jalur dengan mobilitas terbesar, dengan 1.800 penumpang datang dan 1.353 penumpang berangkat pada minggu ke-32. Pada sisi keberangkatan, penumpang dari Arab Saudi meningkat dari 1.271 menjadi 1.316 penumpang (3,5%), Malaysia meningkat dari 1.137 menjadi 1.353 penumpang (19,0%), sedangkan Singapura menurun dari 462 menjadi 220 penumpang (52,4%). Secara epidemiologis, peningkatan arus penumpang internasional, khususnya dari Arab Saudi dan Malaysia, perlu menjadi perhatian karena mobilitas penduduk dapat meningkatkan risiko importasi dan penyebaran penyakit menular melalui pintu masuk negara. Oleh karena itu, penguatan surveilans epidemiologi, skrining kesehatan, deteksi dini terhadap pelaku perjalanan yang bergejala, serta koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan perlu terus dilakukan. Data pergerakan penumpang ini dapat menjadi salah satu indikator kewaspadaan dini, namun belum dapat menunjukkan adanya peningkatan penyakit tertentu tanpa didukung data hasil skrining, temuan kasus, dan informasi situasi penyakit dari negara asal atau tujuan.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9 - 15 AGUSTUS 2026)

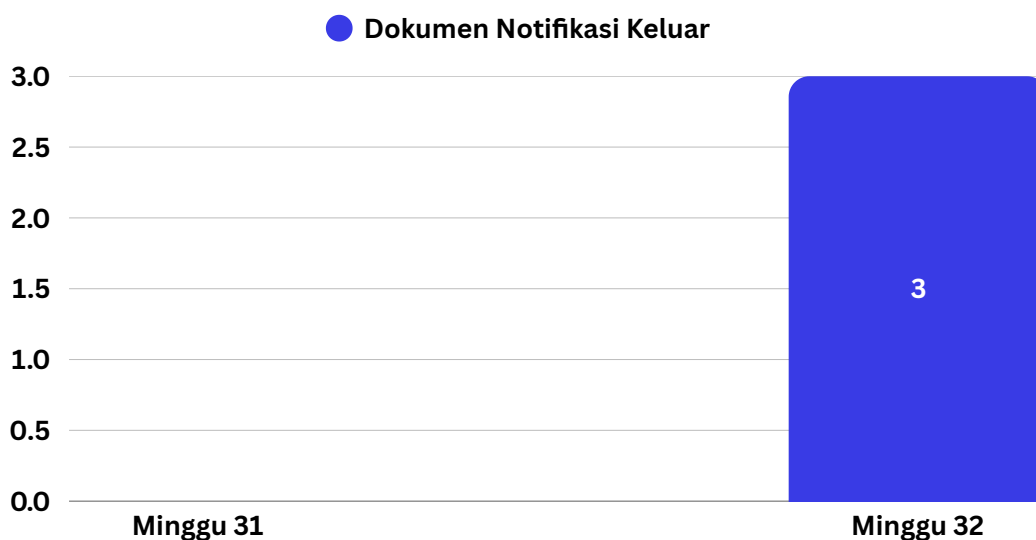
DOKUMEN

NOTIFIKASI



Pada minggu ke-31, tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Meskipun masih terdapat pelaku perjalanan internasional yang berasal dari perjalanan umrah serta dari Singapura dan Malaysia, hasil pemantauan menunjukkan tidak ditemukan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) yang bergejala sehingga belum diperlukan penerbitan dokumen notifikasi pada periode tersebut.

Pada minggu ke-32, tercatat sebanyak 3 dokumen notifikasi keluar, mengalami peningkatan sebanyak 3 dokumen dibandingkan minggu sebelumnya. Ketiga dokumen tersebut merupakan notifikasi ILI (Influenza Like Illness) yang ditujukan kepada Kabupaten Luwu Timur, Kota Makassar, dan Kabupaten Bone, sebagai tindak lanjut hasil pemantauan terhadap pelaku perjalanan yang ditemukan bergejala.

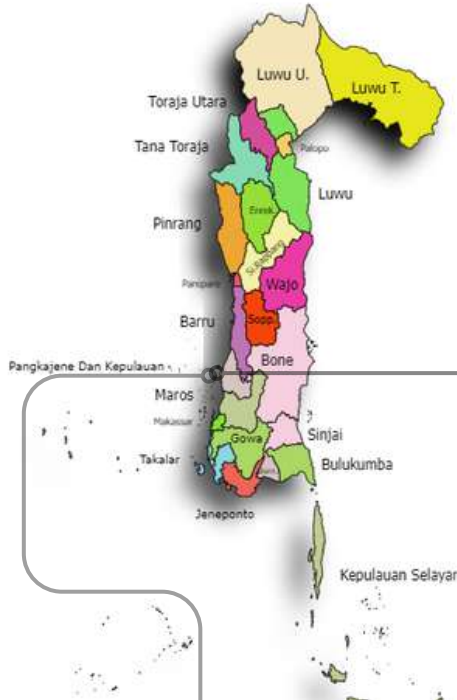


Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9 - 15 Agustus 2026)

SULAWESI SELATAN



WILKER BIRINGKASSI

MV.KOOMBANA BAY
Bendera : Hongkong
GT : 17013
Last port: Singapore
Next port: Suva,Fiji
ETA : 10/08/2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

1. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K masih valid terbit Biringkassi 23 Juli 2026
 2. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
 3. RBA kategori Resiko Rendah (Hijau)
 4. Pemeriksaan kapal di Dermaga
 5. Jumlah awak 23 orang dg kondisi sehat
Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$: Nihil
gejala lain : Nihil
 6. Pemeriksaan Faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
 7. Pemeriksaan Faktor Risiko / Kesling : tidak ditemukan FR
 8. SSHP All Indonesia (warna hijau)
 9. Free pratique Date 10/08/2026 : Time 10.35 Lt
- Dari hasil pengawasan tersebut kapal dinyatakan memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan & diizinkan untuk sandar didermaga & melanjutkan kegiatan.

WILKER BIRINGKASSI

MV.MULTAN
Bendera : Pakistan
GT : 27286
Last : Irian, Philipina
Next port: Taichung Taiwan
ETA : 13/08/2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

1. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K tidak valid terbit Irian, 28 Juli 2026
 2. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
 3. RBA kategori Resiko Sedang (Kuning)
 4. Pemeriksaan kapal di Demaga
 5. Jumlah awak 24 orang dg kondisi sehat
- Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$: Nihil
- gejala lain : Nihil
 6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
 7. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
 8. SSHP All Indonesia (warna hijau)
 9. Free pratique Date 13/08/2026 : Time 11.30 Lt
- Dari hasil pengawasan tersebut kapal dinyatakan memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan & diizinkan untuk sandar didermaga & melanjutkan kegiatan.

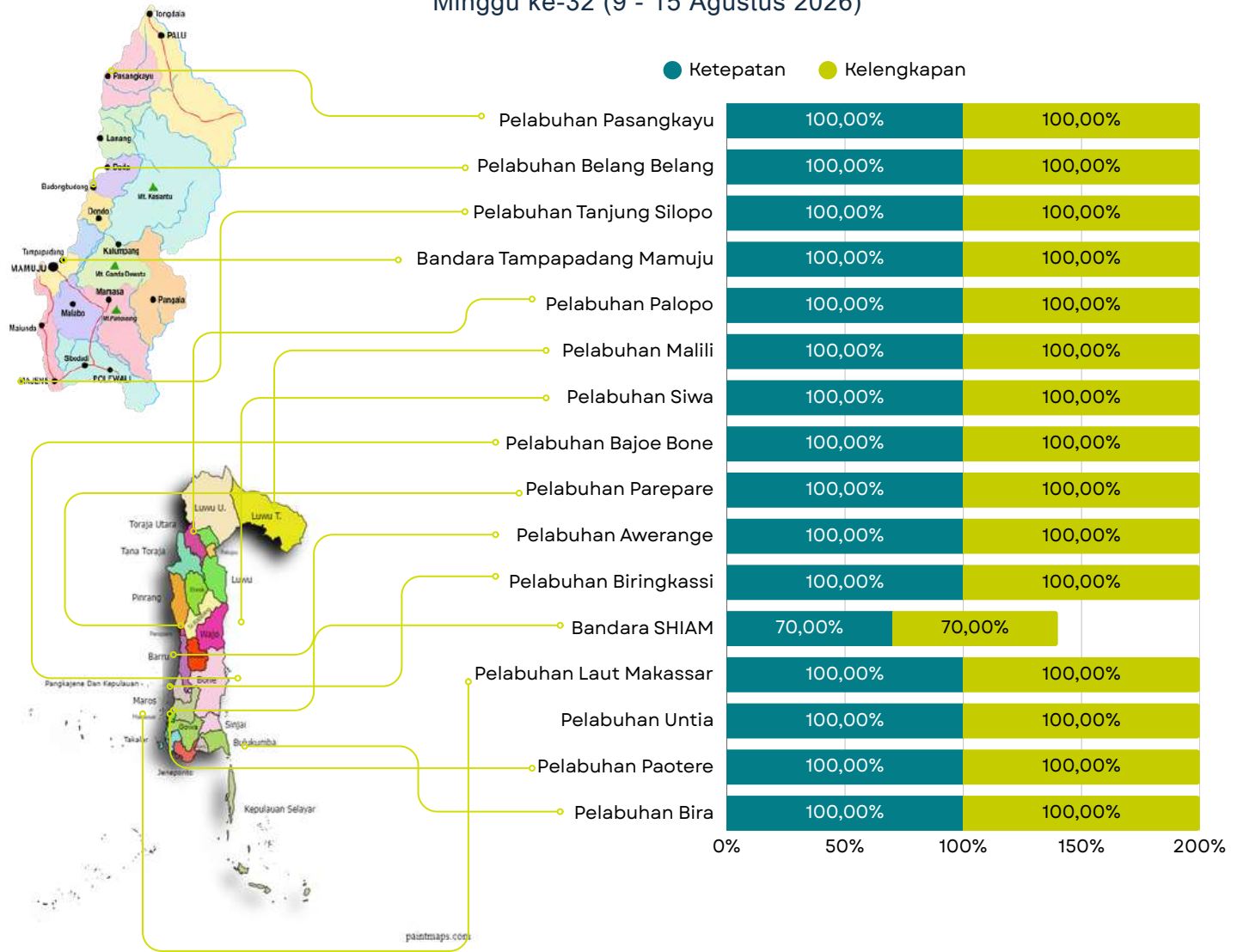
SULAWESI BARAT



NIHIL

KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

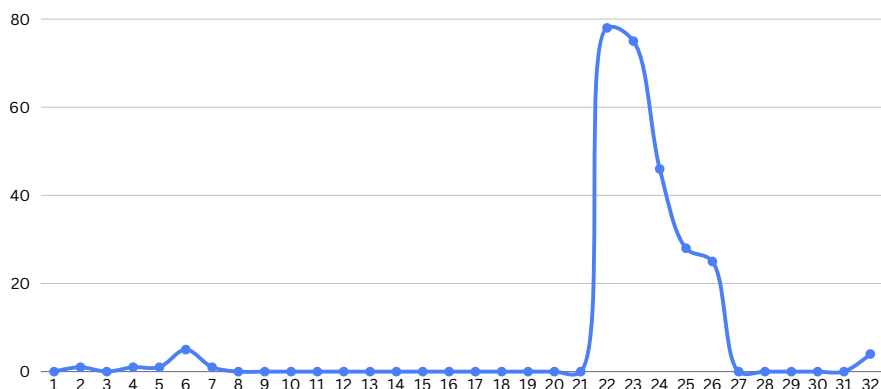
Minggu ke-32 (9 - 15 Agustus 2026)



Berdasarkan tabel pemantauan pengisian laporan harian wilayah kerja/pos BBKK Makassar, aspek ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah kerja telah menyampaikan laporan secara konsisten sesuai batas waktu yang ditetapkan, yaitu pukul 09.00 WITA. Sebanyak 16 wilayah kerja/pos mencapai tingkat ketepatan waktu 100%. Pada aspek kelengkapan laporan, 16 wilayah kerja capaian mayoritas kelengkapan 100%. Namun pada minggu ke-32, terdapat catatan khusus pada Bandara SHIAM yang capaian ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporannya masih berada pada angka 70,00%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengisian laporan harian telah berjalan dengan baik, namun memerlukan perhatian khusus pada titik layanan yang belum optimal.

Dengan demikian, ketepatan waktu dan kelengkapan pengisian laporan harian merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas sistem surveilans di BBKK Makassar. Diperlukan penguatan pemantauan kepatuhan pelaporan, pemberian pengingat sebelum batas waktu, serta evaluasi terhadap wilayah kerja/pos yang masih mengalami keterlambatan atau ketidaklengkapan secara berulang khususnya pada Bandara SHIAM. Upaya tersebut penting agar data surveilans tersedia secara cepat, lengkap, dan dapat digunakan untuk mendukung deteksi dini serta respons kesehatan masyarakat secara tepat.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR
HINGGA MINGGU KE-32

Analisis Epidemiologis

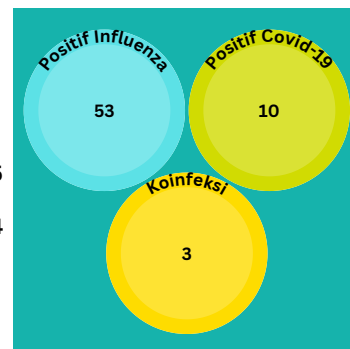
Setelah terjadi penurunan kasus hingga tidak ditemukan kasus selama lima minggu berturut-turut pada minggu ke-27 sampai minggu ke-31, **pada minggu ke-32 kembali ditemukan 4 kasus ILI.**

Kemunculan kembali kasus merupakan sinyal epidemiologis yang perlu diverifikasi, namun belum dapat langsung dikategorikan sebagai peningkatan aktivitas atau gelombang baru ILI.

Pemantauan ketat pada minggu berikutnya menjadi penting untuk menentukan apakah 4 kasus tersebut merupakan kasus sporadis atau merupakan awal peningkatan kembali aktivitas ILI.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR
TAHUN 2026

JUMLAH KASUS	265
SPESIMEN DIKIRIM	264
POSITIF INFLUENZA	53
POSITIF COVID-19	10
POSITIF COVID-19 DAN FLU	3
NEGATIF	197
BELUM ADA HASIL	1



HASIL LABORATORIUM

HINGGA MINGGU KE -32 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-31	M-32	TOTAL HINGGA M-32
Positif Influenza	52	2	54
Positif Covid-19	9	1	10
Positif Flu dan Covid-19	2	1	3
Negatif	197	0	197
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20,5%
Positif Rate Covid-19 : 3,8%
Positif Rate Koinfeksi : 1,1%
Total Positif Rate : 25,4%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM
BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 32

Flu A	H1pdm09	19
	AH3	32
	Belum diketahui	3
Flu B	B Victoria	4
Covid-19	Belum diketahui	10

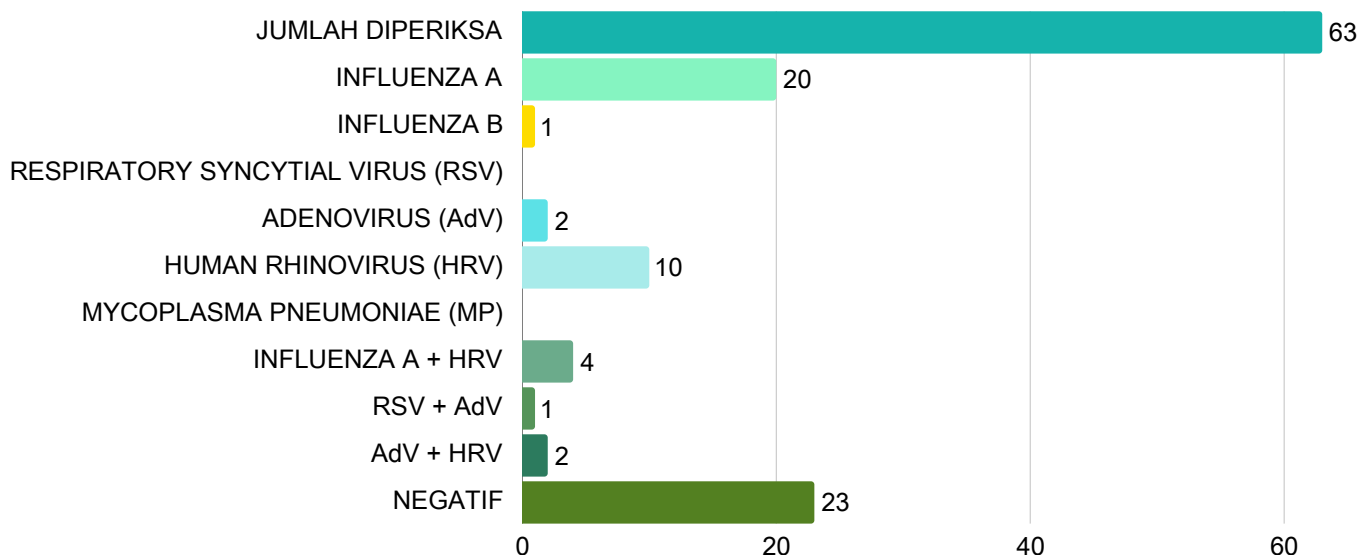
Terdapat 4 kasus koinfeksi, 3 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Analisis Epidemiologis

Ditemukan 4 orang pelaku perjalanan yang memenuhi kriteria pemeriksaan laboratorium ILI, sehingga dilakukan pengambilan spesimen. Kondisi ini menunjukkan terdapat sinyal klinis atau epidemiologis yang memerlukan pemeriksaan lanjutan selama periode tersebut, namun surveilans tetap dilakukan untuk mendeteksi dini perubahan pola atau munculnya kasus.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



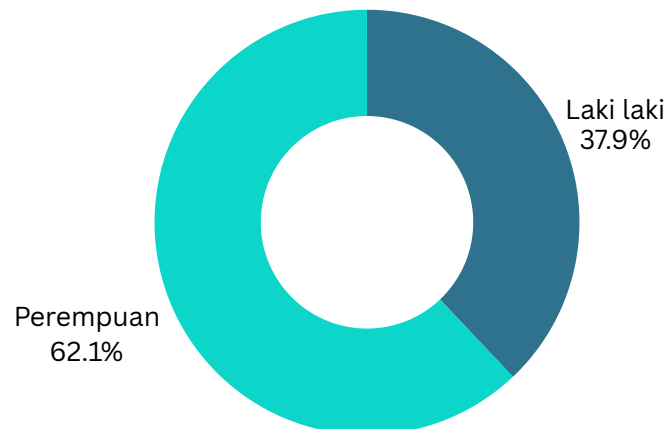
Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-32

Data pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-32 tahun 2026. Dari 63 spesimen yang diperiksa, sebanyak 40 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 23 spesimen memperoleh hasil negatif. Influenza A menjadi patogen yang paling banyak terdeteksi, yaitu 20 kasus, diikuti Human Rhinovirus sebanyak 10 kasus, Adenovirus 2 kasus, dan Influenza B 1 kasus. Selain infeksi tunggal, ditemukan pula koinfeksi berupa Influenza A dan HRV sebanyak 4 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pada minggu epidemiologi ke-32 terdapat tambahan pemeriksaan TCM/POCT sebanyak 4 sampel ditemukan pelaku perjalanan luar negeri yang mengalami gejala atau memenuhi kriteria pemeriksaan. Temuan cenderung lebih banyak pada periode haji karena jumlah jemaah besar dan kedatangan lebih terkonsentrasi, sehingga peluang menemukan pelaku perjalanan bergejala lebih tinggi. Sebaliknya, pada periode umrah, kedatangan lebih tersebar dan jumlah jemaah per kelompok relatif lebih kecil, sehingga temuan dan pemeriksaan laboratorium cenderung lebih rendah. Kondisi ini mencerminkan perbedaan pola perjalanan dan intensitas paparan, bukan berarti tidak terdapat risiko penyakit..

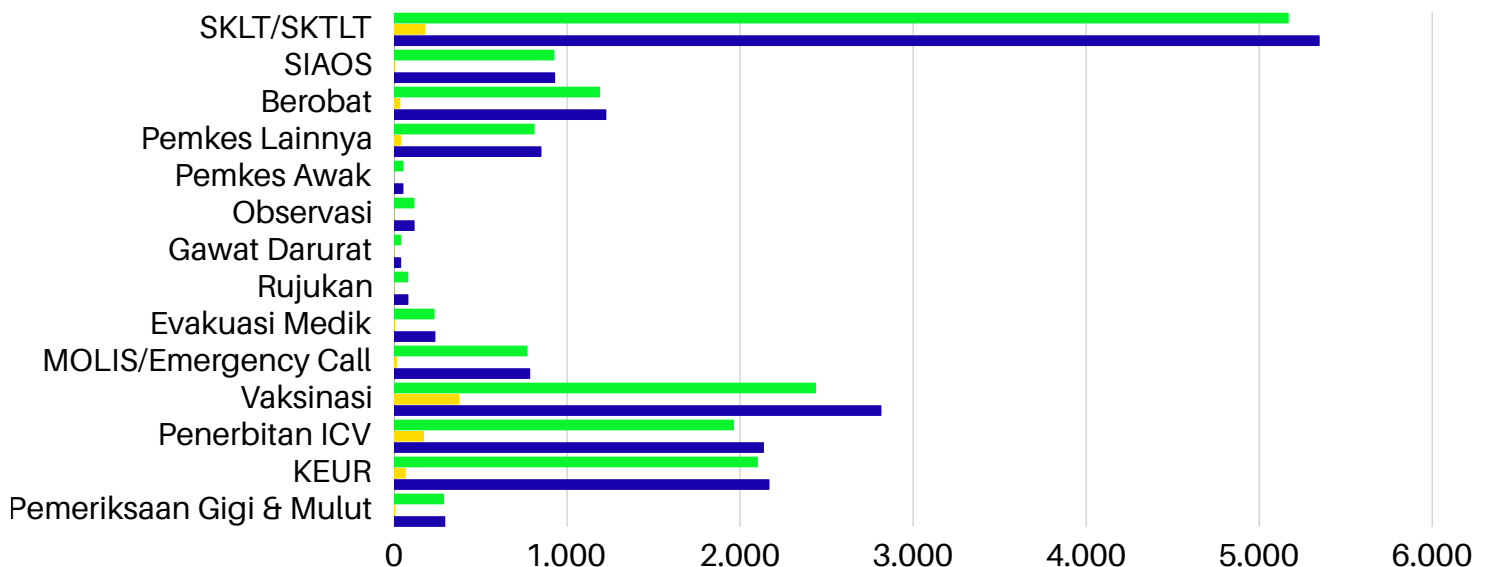
LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9 - 15 Agustus 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE 32 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 55,3 % sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 44,6 %

● Hingga Minggu 31 ● Minggu ke-32 ● Total Layanan Hingga Minggu 32 Tahun 2026

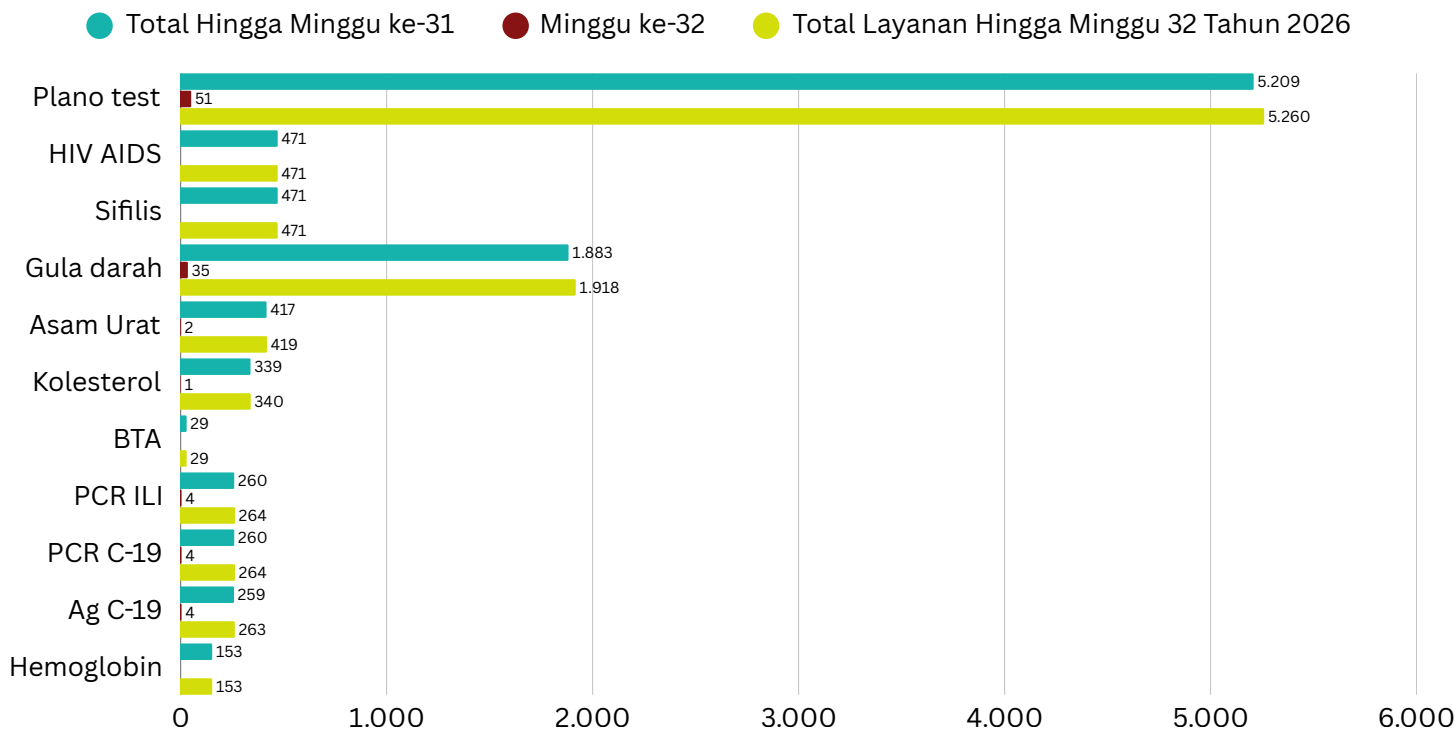
**Tren Kunjungan Klinik dan Layanan Kesehatan**

- Pada Minggu ke-32 Tahun 2026, layanan klinik di BBKK Makassar menunjukkan aktivitas yang tetap didominasi oleh layanan terkait kesehatan perjalanan. Hingga minggu ke-32, penerbitan SKLT/SKTLT menjadi layanan dengan jumlah tertinggi, yaitu 5.350 layanan, setelah mengalami penambahan 179 layanan pada minggu berjalan. Selanjutnya, layanan Vaksinasi mencapai 2.817 layanan dengan penambahan 378 layanan, diikuti KEUR sebanyak 2.170 layanan (bertambah 67 layanan), Penerbitan ICV sebanyak 1.965 layanan (bertambah 154 layanan), dan Berobat sebanyak 1.191 layanan dengan penambahan 25 layanan. Layanan lainnya meliputi SIAOS sebanyak 931 layanan, Pemeriksaan Lainnya sebanyak 852 layanan, MOLIS/Emergency Call sebanyak 787 layanan, Pemeriksaan Gigi dan Mulut sebanyak 296 layanan, Evaluasi Medik sebanyak 239 layanan, Observasi sebanyak 119 layanan, Rujukan sebanyak 83 layanan, Pemkes Awak sebanyak 54 layanan, serta Gawat Darurat sebanyak 41 layanan.
- Layanan vaksinasi mencatat penambahan mingguan tertinggi, yaitu 378 layanan, diikuti penerbitan SKLT/SKTLT sebanyak 179 layanan, Penerbitan ICV sebanyak 179 layanan, dan KEUR sebanyak 67 layanan. Tingginya pemanfaatan layanan terkait perjalanan tersebut menunjukkan bahwa BBKK Makassar tetap memegang peran penting dalam mendukung penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan, khususnya melalui penerbitan dokumen kesehatan perjalanan, pemberian vaksinasi internasional, serta verifikasi kelayakan kesehatan bagi pelaku perjalanan. Kondisi ini menuntut konsistensi dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, skrining faktor risiko penyakit, pencatatan riwayat kesehatan yang akurat, serta penyampaian edukasi kesehatan kepada seluruh pengguna layanan.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9 -15 Agustus 2026)

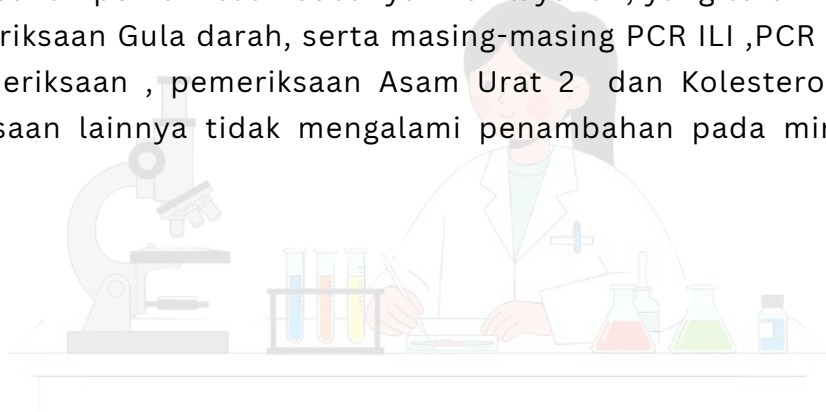
Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

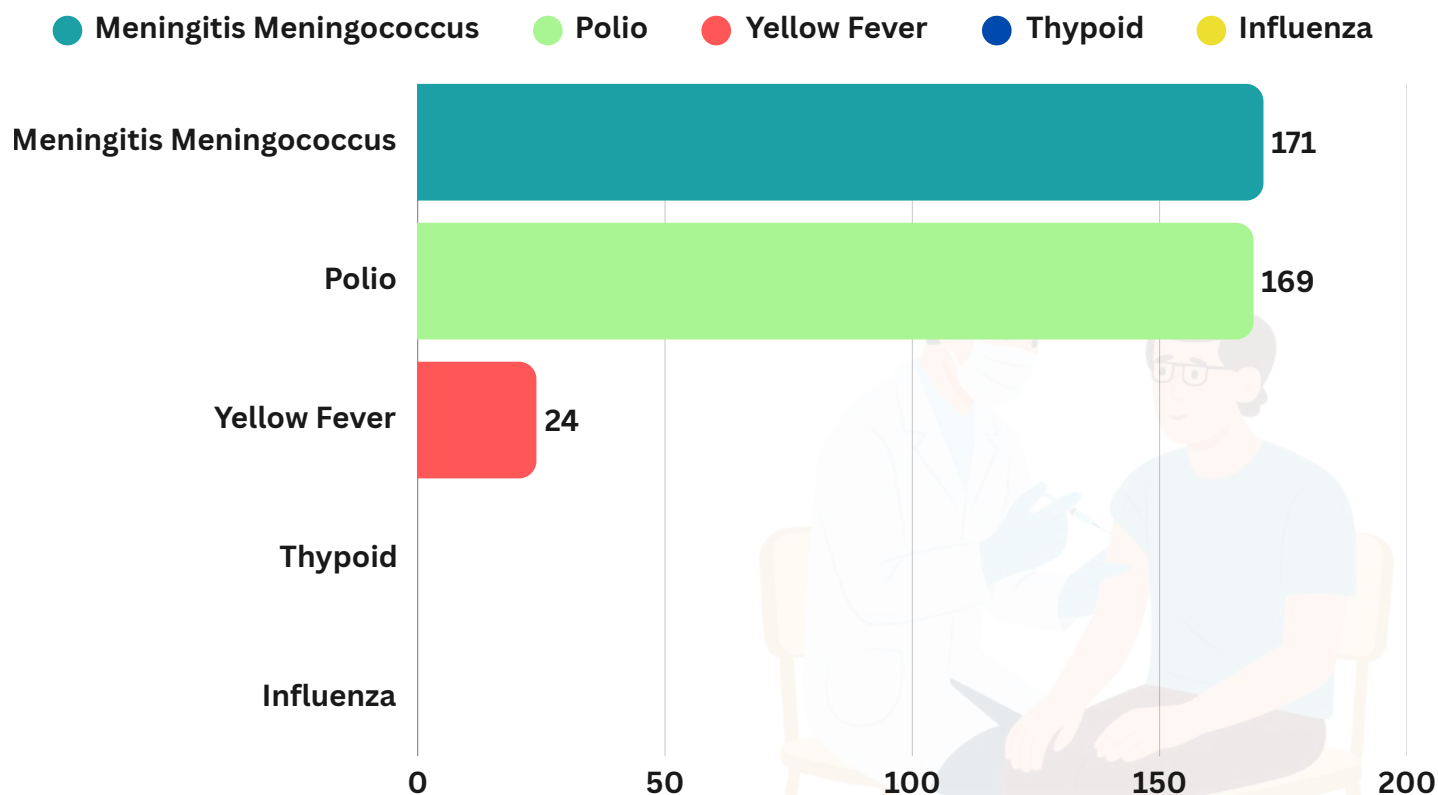
Hingga Minggu ke-32 Tahun 2026, BBKK Makassar telah melaksanakan 9852 pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan dengan jumlah tertinggi adalah Plano test sebanyak 5.260 pemeriksaan, diikuti Gula darah sebanyak 1.918 pemeriksaan. Selanjutnya, pemeriksaan HIV/AIDS dan Sifilis masing-masing berjumlah 471 pemeriksaan, Asam Urat sebanyak 419 pemeriksaan, Kolesterol sebanyak 340 pemeriksaan, PCR ILI dan PCR C-19 masing-masing sebanyak 528 pemeriksaan, Ag C-19 sebanyak 263 pemeriksaan, Hemoglobin sebanyak 153 pemeriksaan, serta BTA sebanyak 29 pemeriksaan.

Pada Minggu ke-32, terdapat penambahan pemeriksaan sebanyak 101 layanan, yang terdiri atas 51 pemeriksaan Plano test, 35 pemeriksaan Gula darah, serta masing-masing PCR ILI, PCR C-19 dan Ag C-19 masing-masing 4 pemeriksaan, pemeriksaan Asam Urat 2 dan Kolesterol 1. Sementara itu, parameter pemeriksaan lainnya tidak mengalami penambahan pada minggu tersebut.



LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 32 (9-15 Agustus 2026)



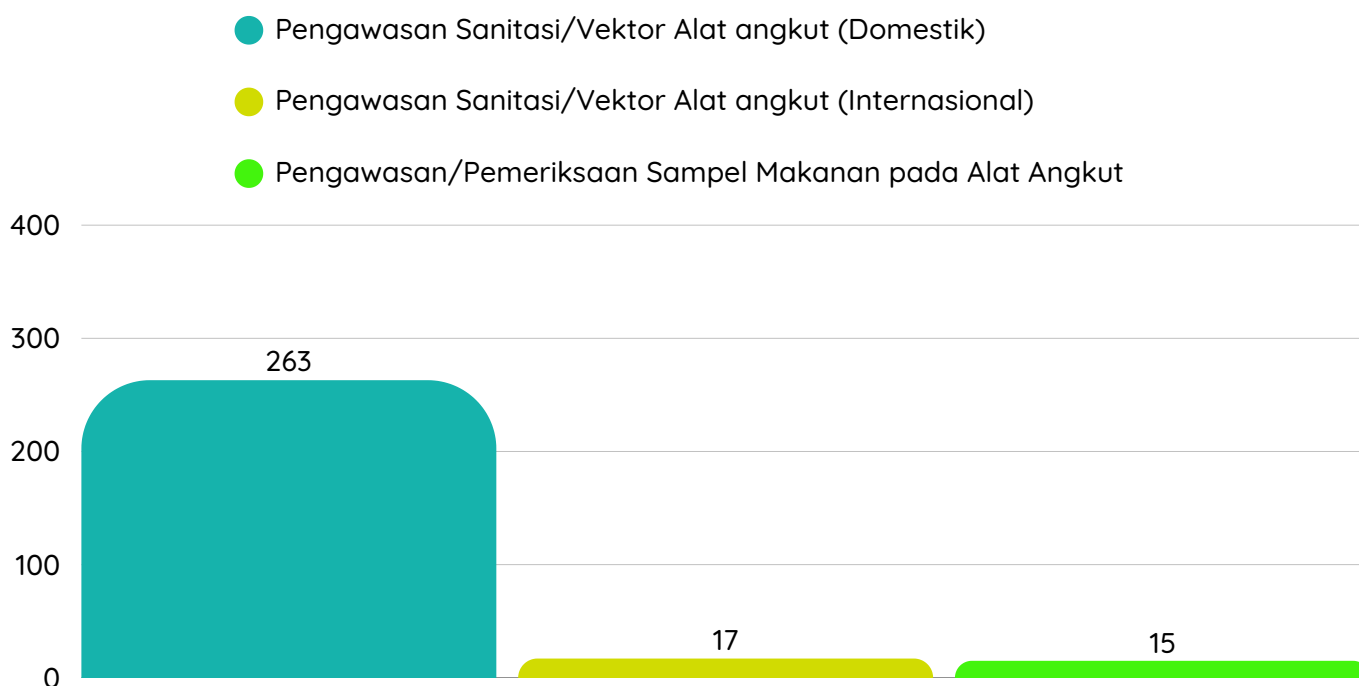
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar pada minggu ke-32, yaitu periode 9-15 Agustus 2026, tercatat sebanyak 364 pelayanan vaksinasi. Jenis vaksin yang paling banyak diberikan adalah Meningitis Meningococcus sebanyak 171 pelayanan (46,9 %), diikuti vaksin Polio sebanyak 169 pelayanan (46,4%), Yellow Fever sebanyak 24 pelayanan (6,5%), dan Typhoid serta Influenza Pada periode minggu ke-32 ini tidak tercatat adanya pelayanan vaksin.

Dominasi vaksin Meningitis Meningokokus dan Polio berkaitan dengan pelayanan kesehatan bagi jemaah umrah. Kedua vaksin tersebut mencakup 356 pelayanan atau sekitar 93,4 % dari total seluruh vaksinasi. Tingginya jumlah pelayanan ini menggambarkan besarnya mobilitas masyarakat yang akan melaksanakan perjalanan umrah serta kebutuhan perlindungan kesehatan sebelum melakukan keberangkatan.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 32 (9-15 Agustus 2026)



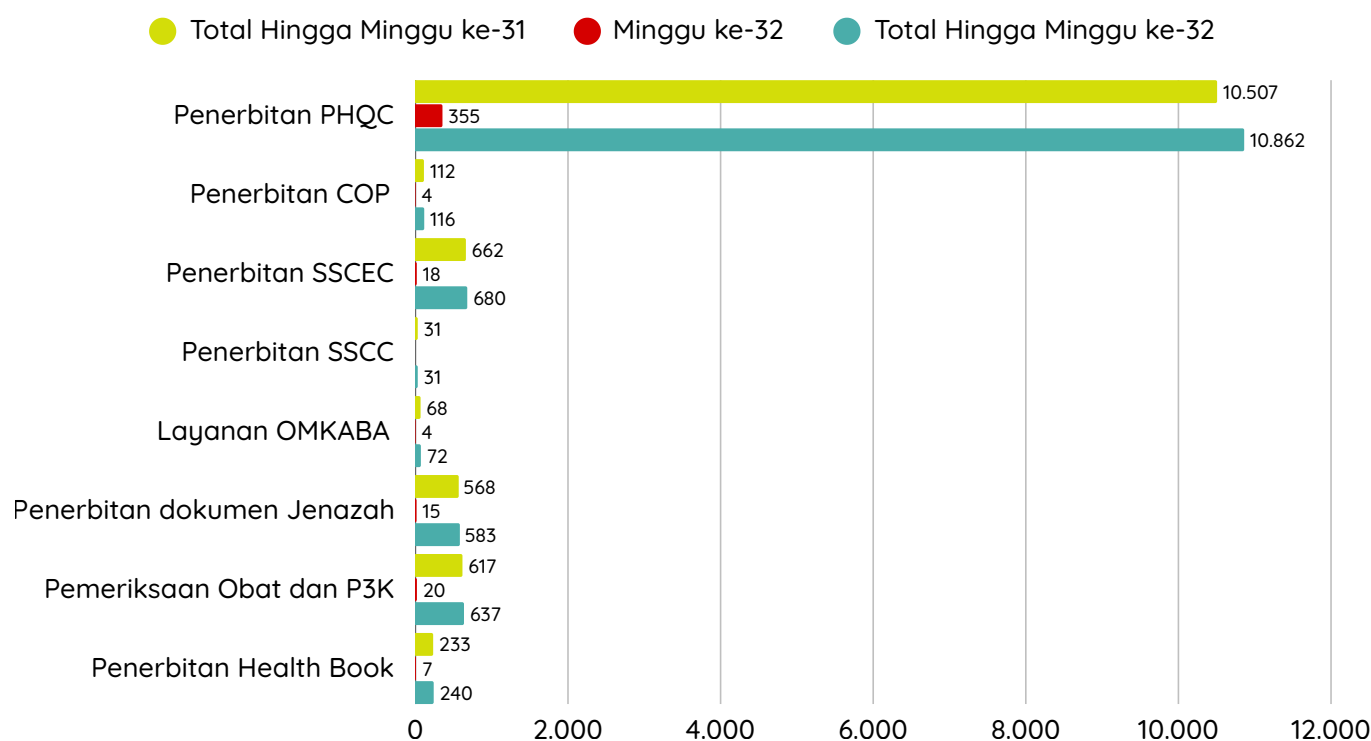
Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik pengawasan dan pemeriksaan sanitasi alat angkut di BBKK Makassar pada Minggu ke-32 (9-15 Agustus 2026), tingginya jumlah pengawasan alat angkut domestik menunjukkan besarnya beban kerja pengendalian sanitasi pada jalur transportasi dalam negeri. Pemeriksaan perlu mencakup kebersihan ruang penumpang dan awak, tempat penyimpanan makanan, ketersediaan air bersih, pengelolaan limbah, toilet, tempat sampah, serta tanda-tanda keberadaan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus. Sementara itu, jumlah pemeriksaan sampel makanan yang hanya lima kegiatan perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan jumlah penyediaan makanan pada alat angkut dan tingkat risikonya. Pengambilan sampel makanan sebaiknya dilakukan secara berbasis risiko, terutama pada makanan siap saji, makanan yang disimpan dalam waktu lama, serta makanan dengan pengendalian suhu yang tidak memadai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengawasan pada minggu ke-32 menunjukkan bahwa kegiatan BBKK Makassar telah berfokus pada pencegahan dan pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan pada alat angkut. Untuk memperkuat analisis, laporan berikutnya sebaiknya dilengkapi dengan target pemeriksaan, cakupan pemeriksaan, hasil temuan, tingkat kepatuhan sanitasi, hasil identifikasi vektor, hasil laboratorium sampel makanan, dan tindak lanjut terhadap temuan yang tidak memenuhi syarat.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9-15 AGUSTUS 2026)

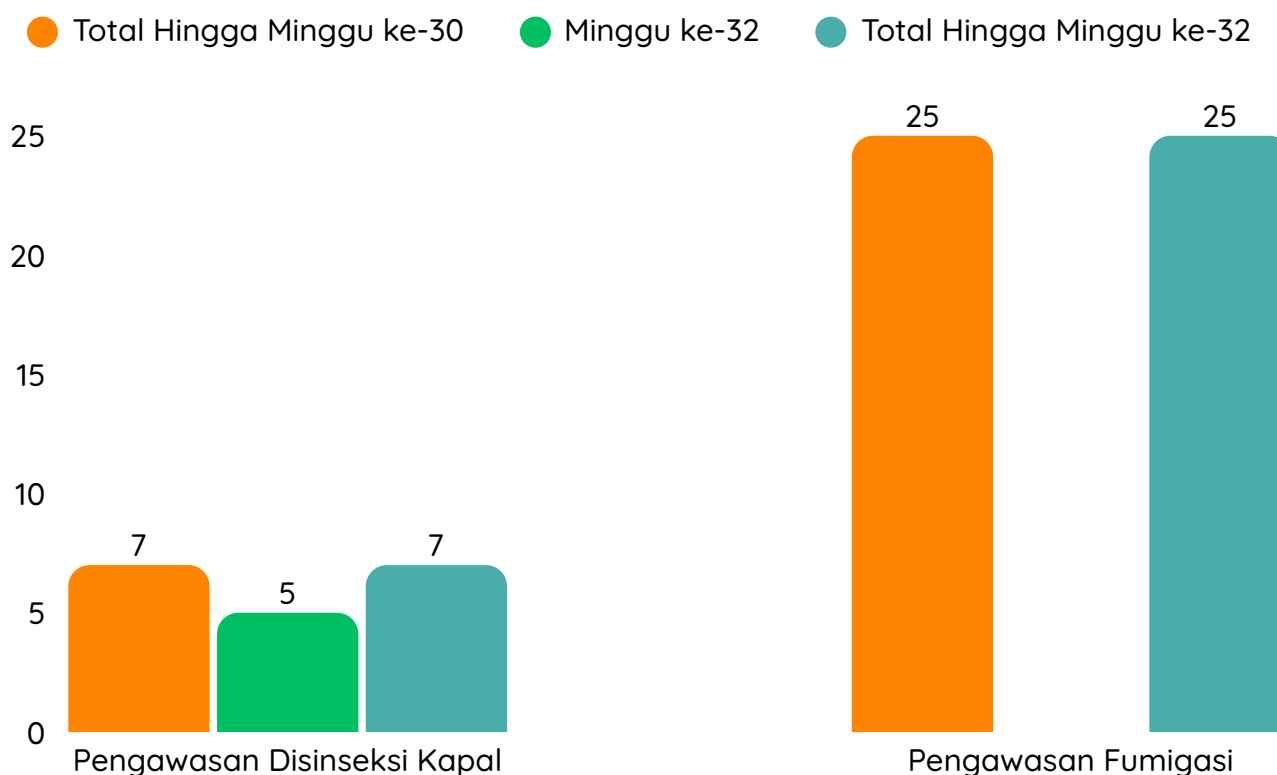


Berdasarkan data pengawasan dan penerbitan dokumen kesehatan di BBKK Makassar sampai dengan Minggu ke-32 tahun 2026, tercatat 13.221 kegiatan pelayanan/penerbitan dokumen kesehatan. Pada Minggu ke-32 terdapat tambahan 423 kegiatan, atau sekitar 3,3% dibandingkan jumlah kumulatif sampai Minggu ke-31 yang mencapai 12.798 kegiatan. Secara epidemiologis, data tersebut merupakan bagian dari surveilans kesehatan berbasis pelayanan dan aktivitas pintu masuk, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan intensitas pengawasan kesehatan, beban pelayanan, serta aktivitas lalu lintas alat angkut dan kebutuhan dokumen kesehatan dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, pola tersebut menunjukkan bahwa kegiatan BBKK Makassar pada periode pengamatan masih didominasi oleh pengawasan kesehatan alat angkut melalui PHQC, diikuti pengawasan dokumen sanitasi kapal, pemeriksaan obat dan P3K, serta penerbitan dokumen jenazah. Data ini lebih tepat dipandang sebagai indikator aktivitas surveilans dan beban pelayanan kesehatan di pintu masuk, bukan sebagai angka kejadian penyakit. Untuk memperoleh interpretasi epidemiologis yang lebih kuat, data absolut tersebut perlu dilengkapi dengan denominator, misalnya jumlah kapal yang datang, jumlah kapal yang diperiksa, jumlah pelaku perjalanan, jumlah permohonan dokumen, asal dan tujuan perjalanan, serta temuan faktor risiko kesehatan. Dengan demikian dapat dihitung proporsi, rate, dan kecenderungan risiko yang lebih representatif untuk mendukung sistem kewaspadaan dini dan pengambilan keputusan di BBKK Makassar.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9-15 AGUSTUS 2026)



Pada Minggu ke-32, tercatat 5 kegiatan pengawasan disinseksi kapal. Disinseksi merupakan tindakan pengendalian terhadap serangga atau vektor yang terdapat pada alat angkut, sehingga memiliki peran penting dalam mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit tular vektor melalui mobilitas kapal. Adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan faktor risiko vektor pada kapal tetap dilakukan sebagai bagian dari upaya preventif di pintu masuk negara.

Sementara itu, pada pengawasan fumigasi, grafik menunjukkan jumlah kumulatif sebanyak 25 kegiatan, tetapi tidak terdapat penambahan kegiatan yang ditampilkan pada Minggu ke-32. Secara epidemiologis, kondisi ini dapat menunjukkan bahwa pada minggu tersebut tidak ditemukan kebutuhan atau indikasi yang mengharuskan dilakukannya pengawasan fumigasi baru. Namun, tidak adanya kegiatan fumigasi tidak dapat langsung diartikan sebagai tidak adanya faktor risiko, karena pelaksanaan fumigasi bergantung pada hasil pemeriksaan, kondisi sanitasi kapal, jenis muatan, temuan organisme pengganggu, serta indikasi epidemiologis lainnya.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 32 (9 - 15 Agustus 2026)

Bergejala

4

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

5

Tidak Berisiko

4179

Pada Minggu Epidemiologi ke-31, sebanyak 5.342 pelaku perjalanan menjalani skrining kesehatan dengan mayoritas (99,79%) dikategorikan tidak berisiko. Ditemukan 4 pelaku perjalanan bergejala (0,07%) dan 7 pelaku perjalanan berasal dari negara terjangkit (0,13%), tanpa adanya riwayat kontak. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko importasi penyakit masih relatif rendah, namun keberadaan pelaku perjalanan bergejala tetap perlu diwaspadai sebagai indikator dini kemungkinan masuknya penyakit menular melalui pintu masuk negara.

Pada Minggu Epidemiologi ke-32, jumlah pelaku perjalanan yang diawasi menurun menjadi 4.284 orang, dengan 4.279 orang (99,88%) tidak berisiko dan 5 orang (0,12%) berasal dari negara terjangkit. Meskipun secara pencatatan hanya terdapat 5 pelaku perjalanan dari negara terjangkit, hasil penelusuran menunjukkan terdapat 8 paparan negara terjangkit karena beberapa pelaku perjalanan mengunjungi atau transit di lebih dari satu negara terjangkit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko importasi penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah individu berisiko, tetapi juga oleh kompleksitas riwayat perjalanan. Oleh karena itu, verifikasi riwayat perjalanan secara rinci tetap penting untuk memastikan deteksi dini dan penilaian risiko yang lebih akurat terhadap potensi masuknya penyakit dari luar negeri.

Gambaran Epidemiologi Minggu ke 32 Pelaku Perjalanan Luar Negeri Berisiko di Pintu Masuk Negara

Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
Australia	1	0	0	1	0
China	1	0	0	1	0
Thailand	1	0	0	1	0
Singapore	10	0	0	1	9
Indonesia	39	0	0	1	38
Malaysia	308	0	0	1	307
Saudi Arabia	1194	0	0	1	1193

Dari total 4.127 pelaku perjalanan yang dipantau pada periode ini, sebanyak 4.120 orang (99,83%) dikategorikan tidak berisiko dan 7 orang (0,17%) teridentifikasi berasal dari daerah terjangkit. Tidak ditemukan pelaku perjalanan yang bergejala maupun memiliki riwayat kontak dengan kasus penyakit. Berdasarkan negara yang dikunjungi, prevalensi pelaku perjalanan dari daerah terjangkit adalah 100% di Australia (1 dari 1 pelaku perjalanan), China (1 dari 1), dan Thailand (1 dari 1), 10,0% di Singapura (1 dari 10), 2,56% di Indonesia (1 dari 39), 0,32% di Malaysia (1 dari 308), dan 0,08% di Arab Saudi (1 dari 1.194). Meskipun prevalensi tertinggi ditemukan pada Australia, China, dan Thailand, jumlah pelaku perjalanannya sangat sedikit sehingga kurang mencerminkan risiko populasi secara keseluruhan. Sebaliknya, Arab Saudi dan Malaysia memiliki prevalensi yang rendah meskipun jumlah pelaku perjalanannya jauh lebih besar. Secara epidemiologis, kondisi ini menunjukkan bahwa risiko importasi penyakit masih rendah dan situasi kesehatan di pintu masuk tetap terkendali, namun kegiatan skrining dan surveilans perlu terus dipertahankan untuk mendeteksi secara dini potensi masuknya penyakit dari luar negeri.

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

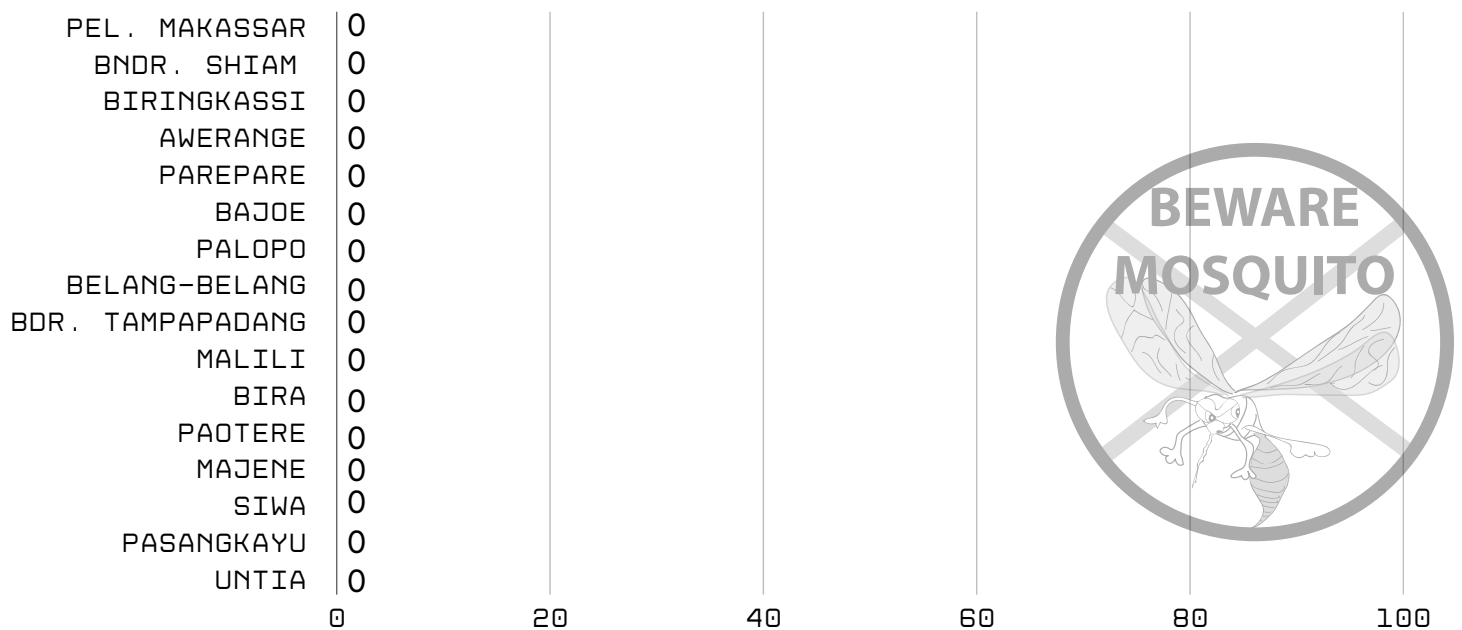
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 32 (9 - 15 Agustus 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN JULI 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.



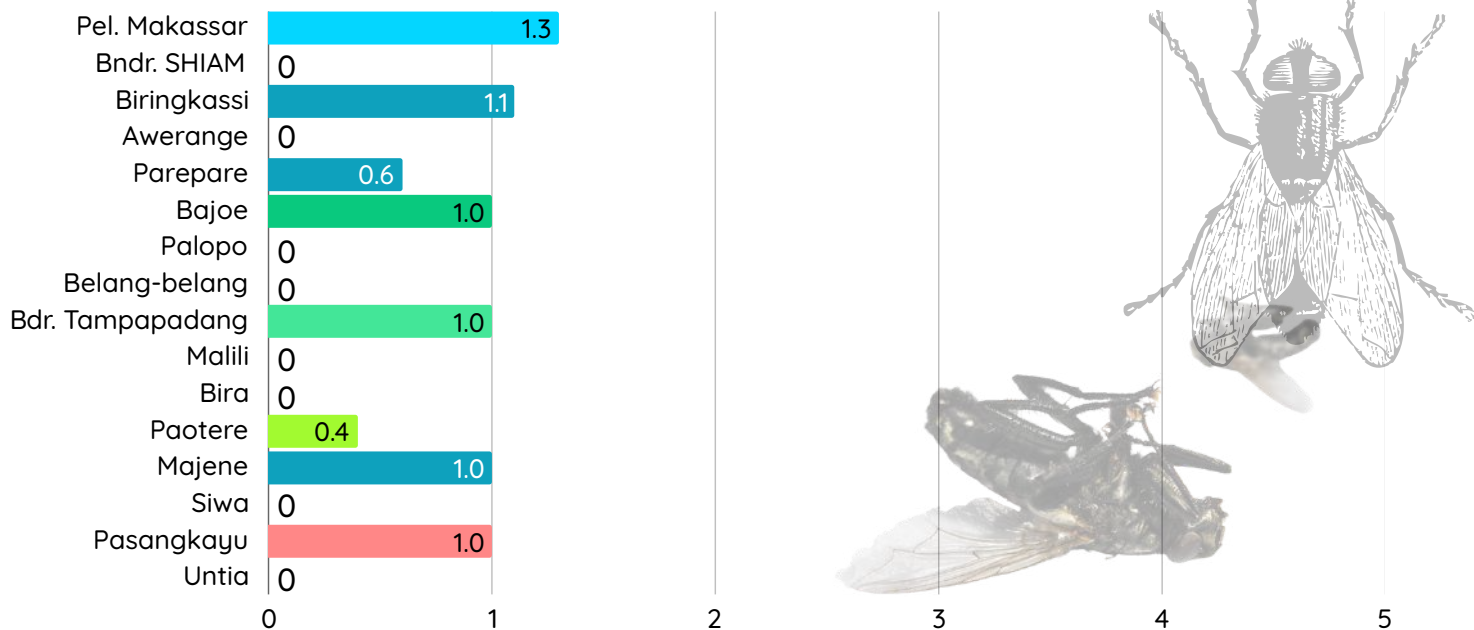
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9 - 15 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 8 dari 16 wilayah kerja (50%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Bandara SHIAM, Awerange, Palopo, Belang-belang, Malili, Bira, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan karena separuh wilayah kerja masih ditemukan lalat. Dengan demikian, strategi pengendalian sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemberantasan lalat dewasa, tetapi terutama pada pengendalian sumber dan perbaikan sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan pada mata rantai penularan.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Biringkassi, Bajoe, Bandara Tampa Padang, Majene dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Juli menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

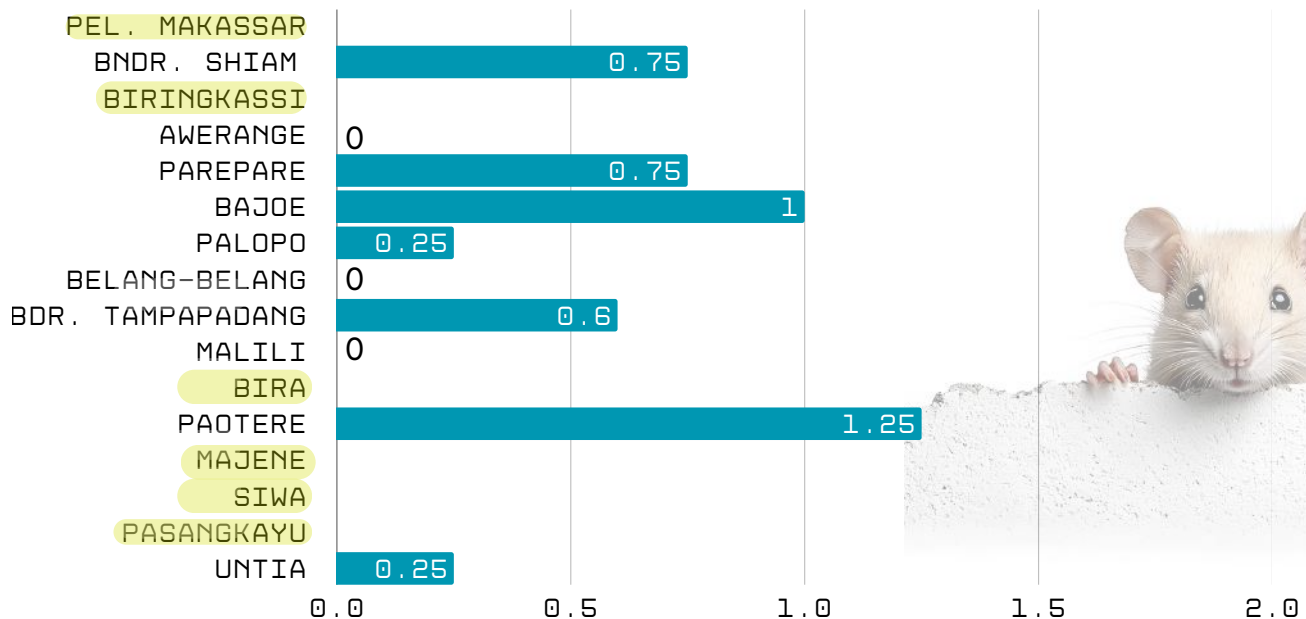
16 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/ bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9 - 15 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

 Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

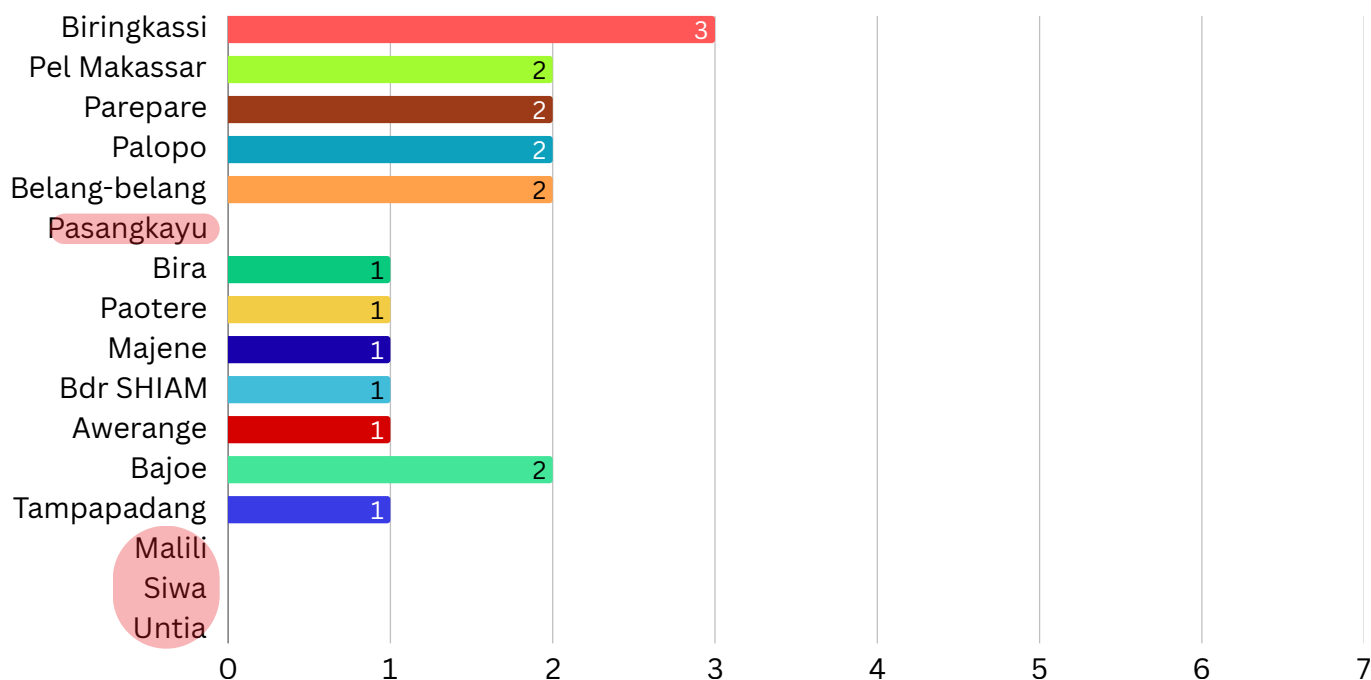
  63%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (9 - 15 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan

75%

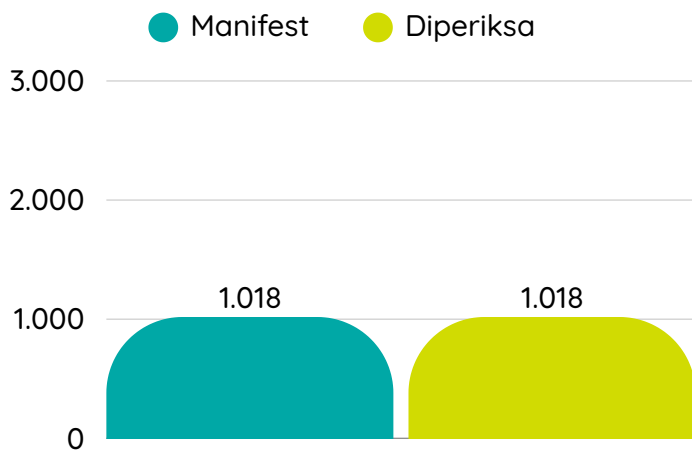
12 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

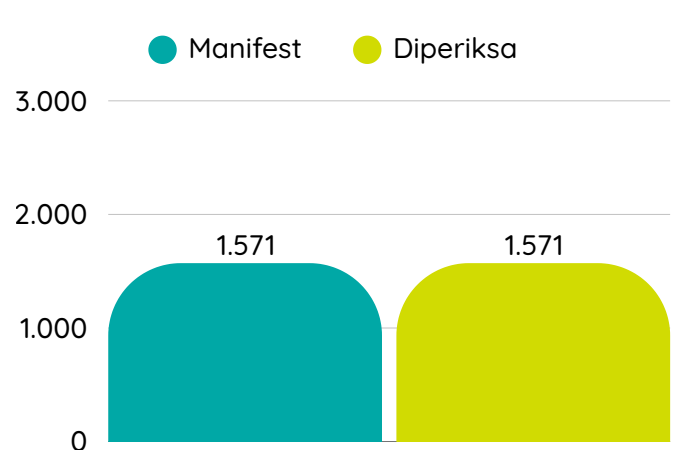
Minggu ke-32 (9 - 15 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 31



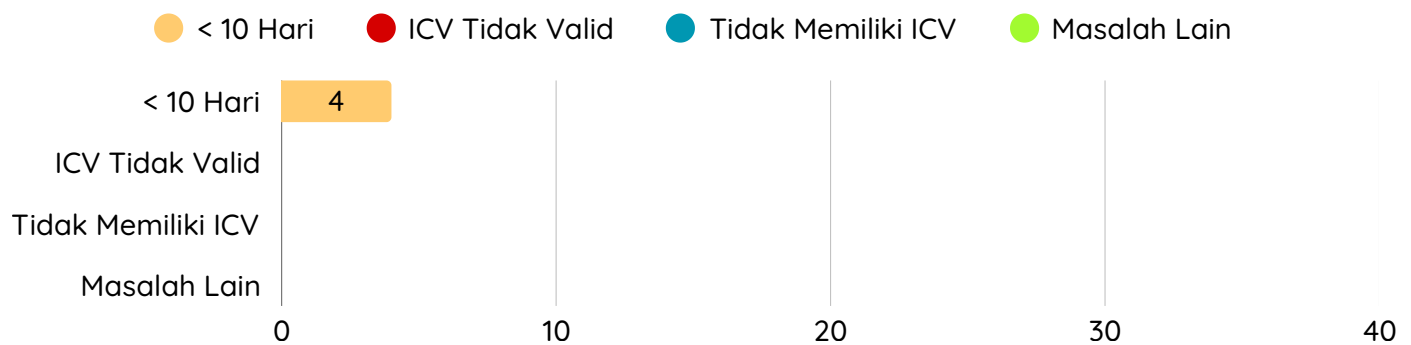
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 32



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



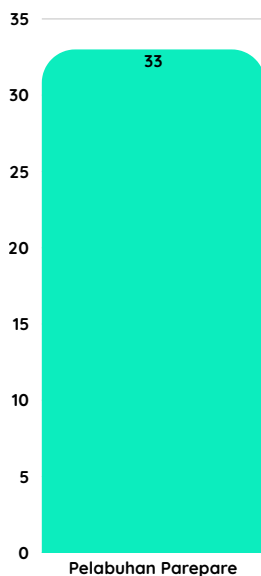
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 32 terhadap 1.571 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 4 ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari, dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan

Secara epidemiologi, kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaku perjalanan yang berangkat ke luar negeri tetap menjadi salah satu tugas utama untuk mencegah risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Secara keseluruhan, pengawasan ICV pada minggu ke-32 telah terlaksana secara efektif dengan cakupan pemeriksaan yang maksimal dan tingkat kepatuhan administrasi yang tinggi. Meskipun demikian, masih adanya calon jemaah yang divaksinasi kurang dari 10 hari sebelum keberangkatan menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kepada calon jemaah, biro penyelenggara perjalanan ibadah umrah, serta fasilitas pelayanan kesehatan agar vaksinasi dilakukan lebih awal sesuai ketentuan. Upaya tersebut penting untuk memastikan terbentuknya kekebalan yang optimal sebelum keberangkatan dan mendukung pencegahan penyebaran penyakit meningokokokus pada pelaku perjalanan internasional.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (09 - 15 Agustus 2026)

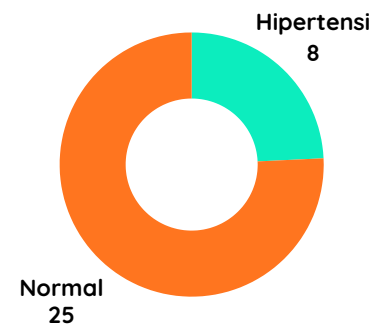


Distribusi Lokasi CKG

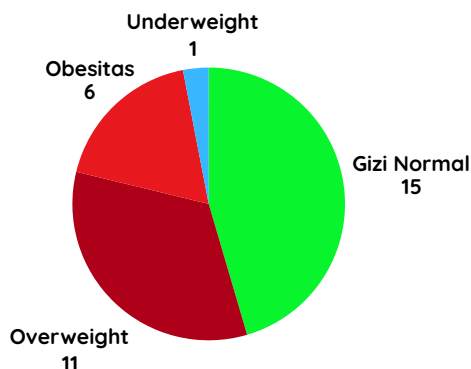
Pada Minggu Epidemiologi ke-33, Cek Kesehatan Gratis (CKG) kembali hanya dilaksanakan di 1 wilayah kerja, yaitu di Pelabuhan Parepare, sebanyak 33 orang.

Pada pemeriksaan status gizi ditemukan sebanyak orang bergizi 15 normal, 6 orang obesitas, 11 orang overweight, dan 1 orang underweight. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, ditemukan 8 orang dengan hipertensi. Terdapat 2 orang hiperglikemia, serta 8 orang memiliki kebiasaan merokok.

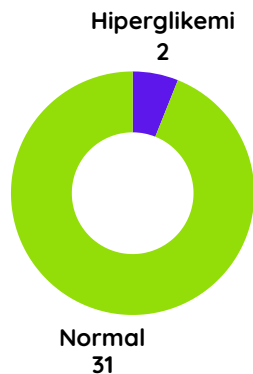
Kedepan, diperlukan penguatan koordinasi, penjadwalan yang lebih konsisten, serta optimalisasi mobilisasi sasaran agar pelaksanaan CKG dapat menjangkau seluruh wilayah kerja dan meningkatkan cakupan pemeriksaan.



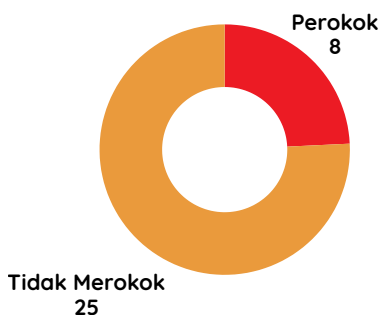
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Hasil Pemeriksaan GDS



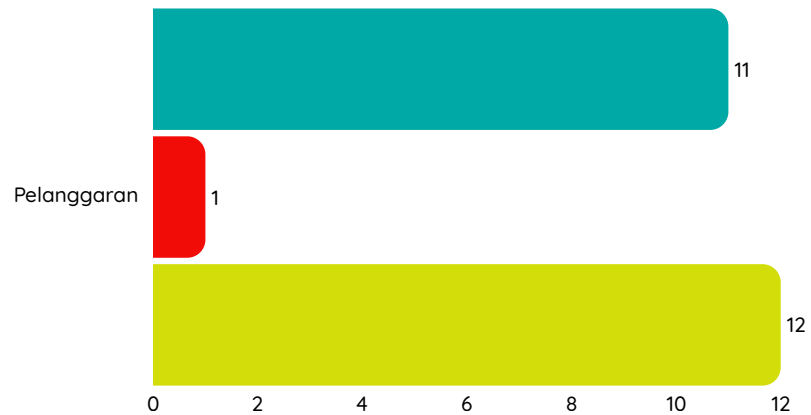
Distribusi Peserta CKG Perokok

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-32 (09 - 15 Agustus 2026)

SULAWESI SELATAN

● Total Hingga Minggu 31 ● Minggu 32 ● Total Hingga Minggu 32



Hingga minggu ke-31, tercatat 11 pelanggaran kekarantinaan. Pada minggu ke-32 ditemukan tambahan 1 pelanggaran, sehingga total pelanggaran hingga minggu ke-32 menjadi 12 kasus.

Masih ditemukannya pelanggaran pada minggu ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap ketentuan kekarantinaan masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena pelanggaran dapat meningkatkan risiko masuk dan menyebarnya penyakit menular. Oleh karena itu, pengawasan di pintu masuk dan penegakan ketentuan kekarantinaan perlu terus dilakukan secara konsisten untuk mencegah potensi penyebaran penyakit ke masyarakat.

SULAWESI BARAT





KESIMPULAN

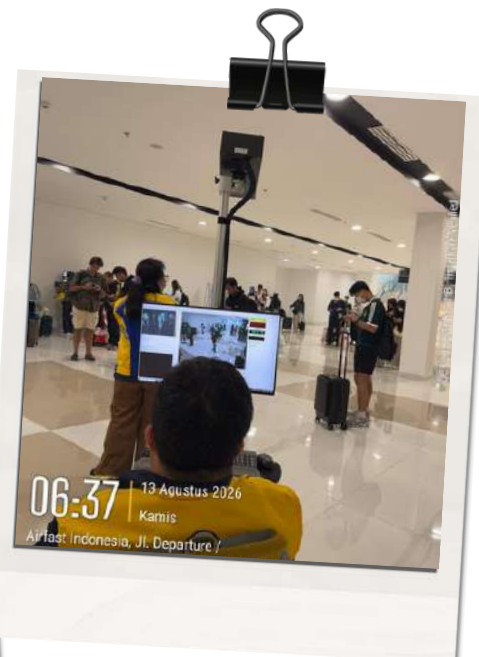
- Pada Minggu Epidemiologi ke-32 periode 9 -15 Agustus 2026, BBKK Makassar telah melaksanakan pengawasan kekarantinaan kesehatan, surveilans epidemiologi, pelayanan kesehatan, pemeriksaan laboratorium, vaksinasi internasional, serta pengendalian faktor risiko lingkungan di wilayah kerja pelabuhan dan bandara. Mobilitas pelaku perjalanan internasional masih didominasi oleh rute Malaysia, Arab Saudi, dan Singapura. Kondisi tersebut memerlukan kewaspadaan berkelanjutan karena beberapa negara masih melaporkan penyakit infeksi emerging, seperti COVID-19, Mpox, legionellosis, meningokokus, dan penyakit menular lainnya.
- Hasil pengawasan ditemukan 4 (empat) PPLN yang bergejala yang selanjutnya dilakukan penerbitan dokumen notifikasi.
- Pengawasan terhadap calon jemaah umrah mencapai 100%, dengan temuan ada 4 (empat) calon jemaah menerima vaksin kurang dari 10 hari sebelum keberangkatan.
- Pelayanan kesehatan masih didominasi oleh kebutuhan kesehatan perjalanan. Penerbitan SKLT/SKTLT mencapai 5.350 layanan secara kumulatif, sedangkan vaksinasi Internasional Pada minggu ke-32 tercatat 380 layanan dan didominasi oleh vaksin Meningitis Meningokokus dan Polio.
- Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis pada minggu ke 32 dilakukan pada wilayah kerja Pelabuhan Parepare dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Pemeriksaan menemukan 1 orang peserta underweight, 11 orang overweight, 6 orang obesitas, 2 orang hiperglikemia, dan 8 orang merupakan perokok. Temuan tersebut menunjukkan perlunya edukasi dan tindak lanjut terhadap faktor risiko penyakit tidak menular. Secara umum, pelaksanaan kegiatan BBKK Makassar pada minggu ke-32 telah berjalan baik.
- Seluruh wilayah kerja mencapai ketepatan dan kelengkapan laporan harian sebesar 100%. Meskipun demikian, cakupan kegiatan, konsistensi pelaksanaan, validitas data, dan tindak lanjut hasil pengawasan masih perlu diperkuat.



REKOMENDASI

1. Memperkuat skrining kesehatan terhadap pelaku perjalanan dari negara atau wilayah yang melaporkan penyakit infeksi emerging, terutama pada rute dengan volume penumpang tinggi.
2. Meningkatkan edukasi kepada calon jemaah umrah, penyelenggara perjalanan, dan fasilitas pelayanan kesehatan agar vaksinasi dilakukan paling lambat sesuai batas waktu yang dipersyaratkan sebelum keberangkatan.
3. Memperkuat pengawasan dan penegakan ketentuan kekarantinaan kesehatan .
4. Mempertahankan surveilans ILI melalui skrining gejala, pengukuran suhu, penilaian riwayat perjalanan, serta pemeriksaan laboratorium terhadap pelaku perjalanan yang memenuhi kriteria.
5. Memperluas pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis ke seluruh wilayah kerja. Peserta dengan hiperglikemia, masalah status gizi, dan kebiasaan merokok perlu mendapat edukasi, pemeriksaan lanjutan, atau rujukan.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-32





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

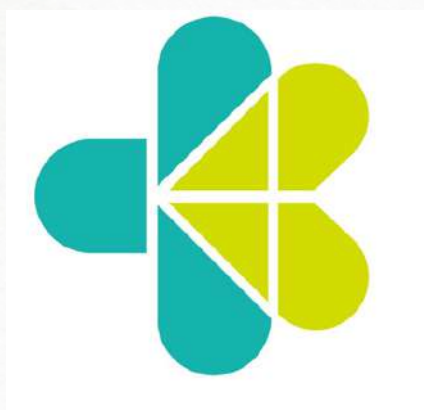


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

